

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses Pembelajaran merupakan bagian penting dalam lembaga pendidikan, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar, sangat bergantung pada guru dan siswanya.

Perkembangan dalam bidang pendidikannya tentunya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perkembangan-perkembangan lainnya ditengah-tengah masyarakat global pada saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan mengadakan peningkatan dan pembaharuan komponen-komponen pembelajaran, diantaranya, guru, siswa, model pembelajaran yang digunakan dan sebagainya. Hal ini dapat dipahami, karena tujuan pendidikan antara lain adalah untuk mempersiapkan manusia untuk mampu hidup layak ditengah masyarakat.

Menurut Humalik (2010:55) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri

dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Nasrul (2014:22) guru dan siswa merupakan komponen utama yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Sehingga guru dapat memotivasi siswa dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menggunakan berbagai variasi, atau model pembelajaran dalam mrngajar dan tentunya melihat peserta didik secara aktif. Model pembelajaran yang kurang tepat akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu guru dituntut agar kreatif dalam memilih model pembelajaran dan strategi belajar yang sesuai sehingga dapat tercipta suasana proses pembelajaran kondusif dan konsep yang sesuai sehingga dapat tercipta suasana proses pembelajaran kondusif dan konsep yang diajarkan dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik seni tari yang berbeda dengan pelajaran lain menjadikan seni tari merupakan salah satu pelajaran yang relative sulit bagi sebagian siswa saat ini. Atas dasar inilah maka dituntut kemampuan dan keterampilan seorang guru untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan konsep karakteristik seni tari

yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Rohman (2011:2) kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang berisi serangkaian proses kegiatan belajar siswa berupa pengajaran praktek dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan scenario tentang gerak tari kuala deli berdasarkan ruang waktu dan tenaga dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Terakhir kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik/ sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. Melakukan penilaian / refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik dan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan tindakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/ memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Menurut Muhaimi (2009:112) mengatakan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu/ kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok,/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/alat belajar. Berdasarkan silabus seni budaya untuk siswa kelas x kompetensi inti (KI) 3. Memahami,menerapkan,menganalisis pengetahuan faktual,konseptual,prosedural berdasarkan rasa ingin tahu nya tentang ilmu pengetahuan,teknologi,seni budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,kebangsaan,kenegaraan,dan

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk memecahkan masalah kompetensi dasar (KD) 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, kompetensi inti (KI) 4 mengolah,menalar,dan mengaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan kompetensi dasar (KD) 4.2 menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013:154) mengatakan RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksi tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 oktober 2017 dengan narasumber Herlina,selaku guru bidang studi seni budaya yang mengajar dikelas x SMA N 1 XIII Koto Kampar, menyatakan didalam proses belajar dan pembelajaran siswa kelas x banyak siswa yang kemampuannya kurang didalam melakukan pembelajaran praktek seni tari, disebabkan karena mereka menganggap pelajaran seni tari itu mudah, kurangnya pemahaman atau kemampuan siswa tentang gerak gerak tari melayu dan masih banyak siswa belum mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) 80. Kemudian diperoleh data hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru seni tari dikelas x selama semester ganjil pada materi tari melayu masih rendah. Hal ini terlihat dari 32 orang siswa dalam penilaian kognitif siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 32 siswa dengan jumlah 2256 dan rata-rata 34,37%,

dan nilai afektif siswa yang tuntas 10 orang dari 32 siswa dengan jumlah nilai 2141,76 dengan rata-rata 31,25%, dan pada nilai psikomotorik nilai siswa dibawah KKM 80. Skor keseluruhan nilai siswa dengan jumlah 2029,84 dengan rata-rata 63,43%. siswa yang mencapai KKM 3 orang atau 9,37% siswa yang tuntas, Keadaan diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 80.

Kondisi kelas x di SMA N 1 XIII Koto Kampar yang penulis lakukan ketika melakukan penelitian, saat proses belajar mengajar berlangsung kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya tari adalah metode ceramah dan diskusi kelompok, kegiatan pembelajaran ini cenderung didominasi oleh beberapa anggota yang aktif saja dalam satu kelompok oleh karena itu kegiatan pembelajaran dianggap kurang efektif terlebih lagi sebagian anggota yang tidak aktif kurang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Penerapan metode pembelajaran tersebut belum memberikan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya tari siswa agar tujuan pembelajaran seni budaya. Tari ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari permasalahan yang timbul maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa agar menjadi lebih aktif didalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar seni budaya tari siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *kooperatif think pair share* (TPS). Maka peneliti akan meneliti tentang materi pokok tari ‘Kuala Deli’ genap tahun ajaran 2017/2018.

Menurut Frank iyman,dkk (1981:165) *kooperatif think pair share* merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembeajaran dan memberikan kesempatan untuk kerjasama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. *Kooperatif think pair share* merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik sederhana namun menghasilkan keuntungan yang besar. *Kooperatif think pair share* dapat mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan ide nya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.selain itu, *kooperatif think pair share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. Guru tidak lagi salah satu satunya sumber pembelajaran (*teacher oriental*), tetapi justru siswa dituntut dapat menentukan dan memahami konsep konsep baru (*student oriental*).

Berfikir (*think*), yakni guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Peserta didik akan menjawab dari apa yang ditanya dengan menguraikan konsep.

Berpasangan (*pair*) yakni selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Siswa akan berdiskusi dengan temannya sehingga bisa mengaitkan sebagai konsep dan memilih jawaban yang paling benar menurut siswa untuk dipersentasikan kepada teman-temanya, ini diharapkan dapat meningkatkan indikator kemampuan hasil belajar siswa yaitu kemampuan mengaitkan berbagai konsep.

Berbagi (*share*) yakni pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Dengan begitu konsep yang telah dipelajari akan dipresentasikan kepada teman-temannya sehingga siswa akan lebih memahami konsep dengan baik, pada tahap ini diharapkan dapat meningkatkan indikator hasil belajar siswa yaitu, kemampuan menyatakan ulang konsep yang lebih dipelajari. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif tipe TPS sangat baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tari kreasi melayu ini akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yaitu 2x45 menit setiap minggunya dikelas x sebagai kelas yang akan dilaksanakan penelitian. Kelas x berjumlah 32 orang yang terdiri dari 23 orang perempuan dan 9 orang siswa laki laki. Selanjutnya siswa akan dibentuk kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan 2 orang, dimana setelah berpasangan mereka bisa saling bertukar pendapat, berbagi dengan anggota teman yang lain dan dibentuk beberapa anggota kelompok dan dimana masing masing siswa dapat membagi jawaban tugas yang mereka dapatkan. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran tari yang akan digunakan adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) di Kelas X di SMA N 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun batasan masalah untuk materi pelajaran seni budaya (tari) yang akan diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada silabus. Selain silabus sebagai pedoman proses pembelajaran guru juga menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang direfleksikann dengan dua siklus pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II terdiri 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua terdapat dua indikator yang akan dipelajari yaitu mendeskripsikan konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari dan merancang gerak tari sesuai hitungan, pada pertemuan kedua peneliti melakukan Praktek menirukan ragam gerak dasar tari dan merancang gerak tari sesuai hitungan,

Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi, indikator merancang tari kreasi melayu dimana pada pertemuan ini siswa siswi secara berkelompok merancang tarian kreasi sesuai dengan gerak dan hitungannya, pada pertemuan ke empat diadakan ulangan harian menampilkan tarian kreasi melayu yang akan dinilai berdasarkan ketepatan gerak dan hitungannya, dan memberikan evaluasi kembali diakhir pertemuan ini. Pada siklus I hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang sangat signifikan dari skor dasar maka peneliti mengambil tindakan kedua yang direfleksikan dalam siklus ke II pada pertemuan kelima dengan indikator menampilkan tari kreasi melayu berdasarkan wiraga,wirasa,dan wirama,dan kembali dilakukan evaluasi akhir pembelajaran. Pada pertemuan ke enam kembali diambil nilai ujian tari kreasi melayu.

Adapun langkah langkah dalam model pembelajaran *kooperatif think pair share* yang sudah dirancang oleh peneliti bersama guru bidang studi yang akan direfleksikan oleh peneliti saat melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas x adalah kegiatan awal menyapa kelas, meminta ketua kelas memimpin do'a dan mengucapkan salam,memberikan apresiasi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk belajar,dan

menginformasikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas, setelah kegiatan awal selesai guru masuk kekegiatan inti melakukan pemanasan sebelum menari, memberikan materi, mempersilahkan siswa untuk berfikir mencari jawaban dari permasalahan/ materi yang disampaikan, setelah siswa siswi berfikir secara individu guru membentuk kelompok tari, dan mempersilahkan siswa berbagi dengan anggota kelompoknya. Setelah kegiatan inti selesai fase ke tiga yakni penutup guru memberikan evaluasi dan evaluasinya terlebih dahulu sebelum mengakhiri pembelajaran agar lebih baik lagi dipertemuan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disesuaikan dengan langkah langkah yang sudah diambil oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 XIII Koto Kampar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kemampuannya kurang didalam melakukan praktek seni tari.
2. Kurangnya pemahaman kemampuan siswa tentang gerak gerak tarian melayu.
3. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
4. Terlihat dari 32 orang siswa dalam penilaian kognitif siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 32 siswa dengan jumlah 2256 dan rata-rata 34,37%, dan nilai afektif siswa yang tuntas 10 orang dari 32 siswa dengan jumlah nilai 2141.76

dengan rata-rata 31.25%, dan pada nilai psikomotorik nilaisiswa dibawah KKM 80. Skor keseluruhan nilai siswa dengan jumlah 2029,84 dengan rata-rata 63,43%. siswa yang mencapai KKM 3 orang atau 9,37% siswa yang tuntas, Keadaan diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 80.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini brdasarkan latar belakang masalah yakni kompetensi inti (KI) 3. Memahami,menerapkan,menganalisis pengetahuan faktual,konseptual,prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi,seni budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,kebangsaan,kenegaraan,dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk memecahkan masalah kompetensi dasar (KD) 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, kompetensi inti (KI) 4 mengolah,menalar,dan mengaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan kompetensi dasar (KD) 4.1 menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, materi ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur. kompetensi dasar (KD) 4.1 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai hitungan/ Ketukan, materi menirukan gerak tari sesuai dengan iringan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah antara lain : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) di Kelas X Mia di SMA N 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018?

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan ingin menerapkan ilmu yang penulis pecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) di Kelas X di SMA N 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat saat penulis terjun langsung ke sekolah.
2. Bagi guru dan sekolah dengan mengetahui sistem program untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dapat lebih memperbaiki.
3. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar mereka karena dengan meningkatkan hasil belajar ini mereka termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka agar menjadi terbaik.
4. Sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.
5. Mahasiswa sendratasik sebagai paduan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru dilapangan dan menjadi landasan dalam ilmu pengetahuan.

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka peneliti menulis defenisi istilah judul sebagai berikut :

- 1) Menurut Daryanto (2014:35) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok. Kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.
- 2) Menurut Daryanto (2014:38) model pembelajaran *koopertif tipe Think Pair Share* (TPS) merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa.
- 3) Nana Sujana (2010:22) Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.